

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT. Mayora Indah Tbk, mengenai analisis rasio profitabilitas dan *trend* sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, selama tahun 2020-2022 berdasarkan *gross profit margin* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *gross profit margin* selama 3 tahun yaitu 25,64%, dan nilai ini belum mencapai standar industri. Dimana standar industri *gross profit margin* sebesar 30%.
2. Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, selama tahun 2020- 2022 berdasarkan *net profit margin* dinilai kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *net profit margin* selama 3 tahun yaitu 6,45% berada jauh diatas standar industri *net profit margin*. Dimana standar *net profit margin* sebesar 20%
3. Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, selama tahun 2020-2022 berdasarkan *return on asset* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on asset* selama 3 tahun yaitu 8,51%, berada jauh dari standar industri *return on asset*. Dimana standar *return on asset* sebesar 30%

4. Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, selama tahun 2020- 2022 berdasarkan *return on equity* dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata- rata *return on equity* selama 3 tahun yaitu 15,04%, berada jauh diatas standar industri *return on asset* . Di mana standar *return on equity* sebesar 40%
5. Berdasarkan perhitungan *Trend* profitabilitas yang ditinjau dari *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) PT. Mayota Indah Tbk, proyeksi pendapatan untuk 5 tahun kedepan (2023-2027) mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## **1.2. Implikasi Teoritis**

Menurut (Hendry Andres Maith, 2013) Laporan keuangan merupakan satu sarana informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Menurut Hery (2018) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos

dengan pos lainnya dalam atau laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Kasmir, (2011:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Analisis trend adalah suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang untuk melakukan peramalan (Harahap, 2009).

Menurut Fahmi, (2017:239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Santa Maria Manungkali, Dimas Sumitra Danisworo, Dan Banter Laksana (2022) dengan judul analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Indofarma (Persero), Tbk . penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofarma ,Tbk dengan menggunakan pendekatan rasio

profitabilitas. Berdasarkan pengolahan data keuangan perusahaan dilihat dari Return on assets perusahaan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktiva miliknya. Berdasarkan Return on Equity dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karna masih dibaeah standar industri yaitu 40%. Dan nilai Net Profit margin dikatakan masih kurang baik karna belum memenuhi standar industri rata-rata 20%. Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Indofarma selama tahun ini tidak baik jika dibandingkan dengan standar industri. Namun pada tahun 2019 dan 2020, perseroan mulai meningkatkan penjualannya sehinga kinerja keuangan perseroan mulai membaik meski masih jauh dari rata-rata industri.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yunita Martiana, Wagini, Nenden Restu Hidayah dengan judul analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (persero) Tbk pada tahun 2010-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Gross Profit Margin (GPM) Tahun 2010 sebesar 28,41% berdasarkan kriteria penilaian keadaan ini dalam kondisi baik. Pada tahun-tahun berikutnya GPM selalu mengalami peeningkatan sehingga perusahaan ini berada dalam kondisi yang sangat baik. Dengan itu dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan laba yang diperoleh. Net Profit Margin (NPM) pada tahun

2010 hingga 2018 selalu berada di posisi baik, pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan yang sangat jauh hingga berada <1% hingga posisi ini mengakibatkan dalam keadaan tidak baik. Return On Assets (ROA) pada tahun 2010 hingga 2018 selalu terjadi penurunan tingkat pada rasio ini namun walaupun demikian rasio ini masih tergolong sangat baik, pada tahun 2019 dan 2020 rasio ini mengalami penurunan sangat jauh yaitu <1% menyebabkan rasio ini berada pada keadaan tidak baik. Return On Equity (ROE) pada tahun 2010 hingga 2018 rasio ini mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan tingkat rasionya >10% sehingga rasio ini terbilang baik, namun tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan tingkat rasio yang sangat jauh hingga <1% hal ini menyebabkan rasio ini dalam keadaan tidak baik dalam dua tahun terakhir ini.

3. Hasil penelitian terdahulu oleh Intan Kurnia Permatasari (2019) dengan judul *Analisis Trend Penjualan Dengan Metode Least Square Pada Apotek Swasta Surabaya*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada kuartal satu nilai trend mengalami kenaikan dengan penjualan tertinggi di bulan Maret 2017. Pada kuartal dua nilai trend mengalami peningkatan dengan penjualan tertinggi di bulan Juni 2017 dan penurunan penjualan di bulan Juli 2017. Pada kuartal tiga mengalami peningkatan nilai trend dengan penjualan tertinggi pada bulan Desember 2017 dan penurunan penjualan di bulan November 2017. Pada kuartal empat nilai trend meningkat, pencapaian nilai trend

tertinggi dan hasil penjualan tertinggi di bulan Maret 2018 sedangkan hasil penjualan menurun di bulan April 2018.

4. Dari hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk, yang di analisis menggunakan rasio profitabilitas ditinjau dari *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) pada tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai tidak baik. Hal ini berdasarkan perhitungan rata-rata *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) di nilai belum mencapai standar industri. Maka dapat disimpulkan nilai dari perhitungan profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2020-2022 dalam kondisi tidak baik.
5. Berdasarkan perhitungan profitabilitas yang ditinjau dari *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) PT. Mayota Indah Tbk, proyeksi pendapatan untuk 5 tahun kedepan (2023-2027) mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### **1.3. Implikasi Terapan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut :

#### **A. Rasio profitabilitas**

1. Dengan diketahuinya Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

berdasarkan *gross profit margin* dinilai kurang baik, hal ini perlu diperhatikan bagi PT. Mayora Indah Tbk adalah harus adanya evaluasi untuk meninjau manajemen keuangannya dan terus meningkatkan operasi penjualan untuk mencapai kinerja keuangan yang jauh lebih baik di masa depan. Selain itu, perusahaan dapat mengurangi biaya operasionalnya untuk memastikan bahwa tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan.

2. Dengan diketahuinya Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 berdasarkan *net profit margin* dinilai sangat kurang baik, hal ini perlu diperhatikan bagi PT. Mayora Indah Tbk sebaiknya dapat meningkatkan efisiensi antara penjualan/pendapatan dengan mengurangi biaya-biaya usaha agar hasil laba yang didapat bisa meningkat.
3. Dengan diketahuinya Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 berdasarkan *return on asset* dinilai sangat kurang baik, diharapkan perusahaan dapat mengurangi biaya operasionalnya untuk memastikan bahwa tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan.
4. Dengan diketahuinya Kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk, selama tahun 2020-2022 berdasarkan *return on equity* dinilai kurang baik, perusahaan diharapkan meningkatkan kapasitas

modalnya dan mengurangi utang untuk mencapai pengembalian ekuitas yang lebih baik.

B. *Trend* pendapatan profitabilitas

Peramalan penjualan PT. Mayora Indah Tbk menggunakan metode *least square* untuk lima tahun ke depan (2023-2027) dikatakan baik karna mengalami kenaikan setiap tahunnya. Agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan untuk tahun mendatang disarankan untuk lebih berupaya dalam mengoptimalkan kinerja dengan melakukan promosi penjualan dengan lebih inovatif sehingga akan lebih menarik calon konsumen dan memberikan kenaikan tingkat penjualan. Selain itu, perusahaan dapat mengurangi biaya operasionalnya untuk memastikan bahwa tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan. Kemudian untuk manajemen dalam proses meramalkan penjualan dapat lebih cermat dalam membaca situasi dan kondisi seperti kondisi pertumbuhan teknologi dan bisnis, sehingga nantinya hasil peramalan bisa lebih mendekati terhadap realisasi dan lebih akurat.